

## **PENGARUH PEMBERITAAN EKSEKUSI MATI BALI NINE TERHADAP MOTIVASI WARGA LAPAS KLAS IIA UNTUK BERHENTI MENGEDARKAN NARKOBA DI SAMARINDA**

**Ahmad Fauzan<sup>1</sup>**

### **Abstrak**

*Fauzan, A, 2016. Pengaruh pemberitaan eksekusi mati bali nine terhadap motivasi warga lapas kelas IIA untuk berhenti mengedarkan narkoba di Samarinda. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Dosen Pembimbing: (1) Drs. Endang Erawan, M.Si (2) Annisa Wahyuni A, S.IP., M.M. Masalah penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba saat ini sudah menjadi persoalan global yang melanda semua wilayah maupun Negara di seluruh dunia. Di Indonesia sendiri, penyalahgunaan narkoba ini telah mencapai tahapan yang sangat mengkhawatirkan. Penelitian ini bersifat kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh dari pemberitaan eksekusi mati bali nine terhadap motivasi warga lapas kelas IIA untuk berhenti mengedarkan narkoba di Samarinda. Teori yang digunakan adalah teori motivasi 2 faktor milik Frederick Herzberg yang terdiri dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data berasal dari kuisioner dan data sekunder sedangkan teknik sampling yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode random sampling dimana responden dalam penelitian ini berasal dari acak tanpa menggunakan kriteria khusus (Bebas).*

*Hasil uji hipotesis penelitian menunjukkan Terdapat pengaruh pemberitaan eksekusi mati bali nine terhadap motivasi warga lapas kelas IIA untuk berhenti mengedarkan narkoba. Hal ini dibuktikan dengan  $F$  hitung = 10,582 >  $F$  table ( $\alpha = 0,05$ ) = 3.090, Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dengan membagikan kuisioner dengan jumlah responden sebesar 96 orang, maka didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh pemberitaan eksekusi mati bali nine sebesar 43,1% terhadap motivasi warga lapas kelas IIA untuk berhenti mengedarkan narkoba di Samarinda. Dan sisanya 56,9 berasal dari model lain yang artinya adalah para warga lapas menganggap bahwa pemberitaan mengenai eksekusi mati Bali Nine tersebut hanya sebagai sebuah informasi. Motivasi terbesar mereka untuk berhenti mengedarkan narkoba sendiri berasal dari dalam diri mereka sendiri.*

**Kata Kunci :** *Pengaruh, Pemberitaan eksekusi mati, Motivasi intrinsik, Motivasi ekstrinsik*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email : frascinematography@yahoo.com

## **PENDAHULUAN**

Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. (Cangara, 2006 : 119). Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan. Kata media berasal dari kata latin, merupakan bentuk jamak dari kata "medium". Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti "perantara" atau "pengantar", yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Media memegang peranan yang penting dan strategis dalam menyampaikan bahaya penyalahgunaan narkoba kepada masyarakat, khususnya generasi muda yang rentan terhadap penyalahgunaan narkoba. Di bidang pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap (P4GN). Dengan diperolehnya informasi tersebut, masyarakat khususnya generasi muda diharapkan paham dan mengerti bagaimana bahaya narkoba bagi dirinya dan lingkungan sekitar. Secara esensial media komunikasi memiliki fungsi untuk menginformasikan berbagai kepentingan antar manusia dalam berbagai lapangan kehidupan.

Media komunikasi juga digunakan sebagai wahana penyebarluasan informasi. Dengan dukungan teknologi komunikasi dan informasi tersebut, dapat dimanfaatkan sebagai wahana interaksi antar warga. Narkotika sendiri menurut UU RI No 22 / 1997, Narkotika, yaitu zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semisintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan. Masalah penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba saat ini sudah menjadi persoalan global yang melanda semua wilayah maupun Negara di seluruh dunia. Di Indonesia sendiri, penyalahgunaan narkoba ini telah mencapai tahapan yang sangat mengkhawatirkan. Dalam data penelitian BNN dan Puslitkes UI, tindak pidana penyalahgunaan narkoba kian meningkat

### ***Rumusan Masalah***

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, pengaruh pemberitaan merupakan masalah yang menjadi pusat perhatian penulis. Dengan pengaruh pemberitaan eksekusi mati Bali Nine terhadap motivasi warga lapas KLAS IIA untuk berhenti mengkonsumsi dan mngedarkan narkoba sebagai objek yang akan menerangkan gambaran permasalahan tersebut, maka penulis merumuskan masalah dalam penulisan penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh antara pemberitaan eksekusi mati Bali Nine terhadap motivasi warga lapas KLAS IIA untuk berhenti mengkonsumsi dan mengedarkan narkoba di kota Samarinda ?

### ***Tujuan Penelitian***

Penulisan penelitian ini tentunya berangkat dari adanya tujuan yang ingin dicapai sebagai alasan yang dikemukakannya permasalahan dalam penulisan ini dan tujuan penelitian ini juga dimaksudkan untuk memberikan

arah yang jelas terhadap permasalahan yang ingin penulis kembangkan, adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh dari pemberitaan eksekusi mati Bali Nine terhadap motivasi warga lapas KLAS IIA untuk berhenti mengkonsumsi dan mengedarkan narkoba di Kota Samarinda

### ***Manfaat Penelitian***

Penulisan setiap penelitian mempunyai harapan hasil yang bermanfaat bagi penulis sendiri ataupun pihak lain yang berkepentingan. Hal ini juga sebagai tanggung jawab bagi setiap penulis dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan, sejalan dengan hal tersebut kegunaan yang penulis harapkan sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis (keilmuan) Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya perbendaharaan kepustakaan bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan bagi jurusan ilmu komunikasi mengenai teori komunikasi massa yang berkaitan dengan pengaruh pemberitaan eksekusi mati Bali Nine terhadap motivasi warga lapas KLAS IIA untuk berhenti mengkonsumsi dan mengedarkan narkoba di Samarinda
2. Manfaat praktis (khusus) diharapkan hasil penelitian ini juga dapat berguna bagi Lapas KLAS IIA Kota Samarinda dan kalangan masyarakat. Dimana hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan informasi dan evaluasi serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan keterbukaan informasi publik serta dapat memberikan pelajaran mengenai hal-hal yang berkaitan dengan narkoba

### **Kerangka Dasar Teori**

#### ***Teori dan Konsep***

Teori dan konsep diperlukan sebagai landasan bagi penulis dalam penelitiannya yang dimaksud agar dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini penulis ingin memberikan suatu deskripsi mengenai pengaruh pemberitaan eksekusi mati bali nine terhadap warga lapas klas IIA.

Dalam suatu penelitian yang bersifat ilmiah diperlukan teori pendukung sebagai pedoman dan landasan bagi peneliti untuk dapat menyusun skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengemukakan beberapa pengertian dari teori-teori yang berhubungan langsung dengan penelitian ini yang pada akhirnya berfungsi untuk memberikan batasan atau gambaran yang jelas dari penelitian yang akan peneliti lakukan.

#### ***Teori 2 Faktor ( Frederick Herzberg )***

Frederick Herzberg (1923-2000), adalah seorang ahli psikolog klinis dan dianggap sebagai salah satu pemikir besar dalam teori motivasi. Frederick Herzberg dalam (Hasibuan, 2000 : 177) mengemukakan teori motivasi berdasar pada teori dua faktor yaitu faktor hygiene dan motivator. Teori Herzberg ini

melihat ada dua faktor yang mendorong seseorang termotivasi yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Menurut teori ini yang dimaksud faktor motivasional adalah hal-hal yang mendorong berprestasi yang sifatnya intrinsik, yang berarti bersumber dalam diri seseorang, sedangkan yang dimaksud dengan faktor hygiene atau pemeliharaan adalah faktor-faktor yang sifatnya ekstrinsik yang berarti bersumber dari luar diri yang turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupan seseorang.

Menurut Herzberg faktor higienis/ekstrinsik tidak akan terlalu mendorong seseorang untuk merubah perilakunya. Sedangkan faktor motivation/intrinsik merupakan faktor utama yang mendorong seseorang menjadi lebih semangat guna menjadi individu yang lebih baik lagi.

Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sangat penting bagi siswa dalam proses belajar, dengan timbulnya motivasi intrinsik dapat menimbulkan semangat belajar yang tinggi. Motivasi ekstrinsik dapat berubah menjadi intrinsik tanpa disuruh orang lain. Ia termotivasi belajar dan belajar sungguh-sungguh tanpa disuruh oleh orang lain (Monks, dalam Dimiyati, 2002:91).

Motivasi intrinsik timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan atau dorongan orang lain, melainkan atas dasar kemauan sendiri. Motivasi intrinsik adalah pendorong kerja yang bersumber dari dalam diri pekerja sebagai individu berupa kesadaran mengenai pentingnya atau manfaat atau makna pekerjaan yang dilaksanakannya.

Motivasi ekstrinsik bersumber dari luar diri individu sehingga seseorang mau melakukan sesuatu tindakan. Motivasi ekstrinsik adalah pendorong kerja yang bersumber dari luar diri pekerja sebagai individu berupa suatu kondisi yang mengharuskannya melaksanakan pekerjaan secara maksimal (Nawawi, 2001).

Menurut Hamzah B. Uno ( 2008 : 22 ) Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik yaitu :

- (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- (4) Adanya penghargaan dalam belajar.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsiknya yaitu:

- (5) Adanya penghargaan dalam belajar.
- (6) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- (7) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Frekuensi pemberitaan mengenai eksekusi mati bali nine sangat intens dan bergelombang hingga pada saat eksekusi tiba. Media-media lokal maupun media asing khususnya media Australia yang merupakan negara dari terdakwa kasus mati sangat gencar memberitakan hal tersebut. Pro dan kontra pun bermunculan mengenai kasus ini tentu saja Australia adalah negara yang sangat memprotes keputusan dari pemerintah Indonesia.

Durasi mengenai pemberitaan eksekusi mati bali nine sangat lama. Mulai dari jatuhnya keputusan vonis hakim kepada para terdakwa, kemudian

para terdakwa mengajukan grasi kepada Presiden Jokowi dan ditolak, sampai pada saat para terdakwa Bali Nine tersebut dieksekusi mati.

Atensi dari masyarakat mengenai pemberitaan eksekusi mati bali nine tidak terlalu besar. Masyarakat tidak terlalu tertarik dan mengikuti mengenai pemberitaan ini. Masyarakat hanya sekedar tahu dan cenderung pasif dalam menyikapi pemberitaan ini.

Pemberitaan mengenai eksekusi mati bali nine banyak diberitakan di media-media khususnya televisi. Secara bersamaan stasiun televisi memberitakan mengenai eksekusi mati bali nine mulai dari tertangkap hingga setelah proses eksekusi mati bali nine tersebut secara bergelombang. Pemberitaan di media-media asing pun sangat tinggi. Terbukti pemberitaan mengenai eksekusi bali nine mendapatkan porsi pemberitaan yang cukup besar yakni 45% dari seluruh media tersebut atau sedikitnya 158 media internasional berbahasa Inggris memberitakannya. Sumber: (Hariani P. wartawan Tempo.Co)

Faktor-faktor yang mempengaruhi terpaan media sebagai berikut:

1. Durasi  
Definisi durasi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah lamanya sesuatu berlangsung atau rentang waktu.
2. Frekuensi  
Definisi frekuensi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah kekerapan atau jumlah pemakaian suatu unsure bahasa dalam suatu teks maupun rekaman.
3. Atensi  
Atensi adalah pemrosesan secara sadar sejumlah kecil dari sejumlah besar informasi yang tersedia (Baran dan Dennis, 2009: 165 )

## **2.6 Definisi Konseptual**

Definisi konseptual merupakan pembatasan pengertian tentang suatu konsep atau pengertian, ini merupakan unsur pokok dari suatu penelitian. Sehubungan dengan itu maka peneliti akan merumuskan konsep yang berhubungan dengan variabel yang dimaksud.

1. Pemberitaan adalah suatu laporan tentang fakta atau ide yang termassa, yang dapat menarik perhatian audiens karena sesuatu yang luar biasa, penting, memiliki unsur wawasan dan pengetahuan bagi para audiens, dan ketegangan.
2. Eksekusi mati adalah suatu hukuman atau vonis yang dijatuhkan pengadilan (atau tanpa pengadilan) sebagai bentuk hukuman terberat yang dijatuhkan atas seseorang akibat perbuatannya
3. Bali Nine adalah sebutan yang diberikan media massa kepada Sembilan orang Australia yang ditangkap pada 17 April 2005 di Bali, Indonesia dalam usaha menyelundupkan heroin seberat 8,2 kg dari Indonesia ke Australia.
4. motivasi adalah rangsangan ataupun pembangkit tenaga yang dimiliki seseorang atau sekelompok masyarakat yang mau berbuat dan bekerjasama

secara optimal dalam melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

5. Narkoba berasal dari singkatan kata NAPZA yang artinya Narkotika, Psikotropika, dan Zat adiktif lainnya yang dimana narkoba sendiri adalah bahan kimia yang bekerja mempengaruhi kerja susunan saraf pusat yang dapat menghilangkan rasa sakit dan menyebabkan stupor (klenger) dan yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan

## **Metode Penelitian**

### ***Jenis Penelitian***

Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian kuantitatif, yang menghubungkan atau mencari sebab akibat antara satu atau lebih konsep atau variable yang akan diteliti mengenai hubungan pemberitaan eksekusi mati bali nine terhadap motivasi warga lapas kelas IIA untuk berhenti mengkonsumsi dan mengedarkan narkoba di Samarinda. Periset perlu melakukan kegiatan berteori untuk menghasilkan dugaan awal ( Hipotesis ) antara variabel satu dengan variabel lainnya. Variabel adalah secara sederhana variabel dikatakan sebagai konsep yang mengalami variasi nilai. Jika konsep dipakai untuk menggambarkan realitas atau fenomena sosial secara netral, maka dengan menggunakan variable peneliti memberi nilai tinggi atau rendah terhadap konsep yang digambarkan.

### ***Definisi Operasional***

Dalam penelitian ini variabel yang dioperasionalkan adalah variabel pemberitaan eksekusi mati bali nine sebagai variabel independen (x) dan motivasi warga lapas sebagai variabel dependen (y). berdasarkan tinjauan pustaka, maka dapat disusun kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut:

#### 1. Variabel X ( Variabel Independen )

Variabel independen adalah suatu variabel yang ada atau terjadi mendahului variabel terikatnya, keberadaan variabel ini dalam penelitian merupakan variabel yang menjelaskan focus atau topik penelitian. Dalam hal ini pengaruh variabel independent adalah pengaruh pemberitaan eksekusi mati bali nine. Sesuai dengan komunikasi massaprimera yaitu terpaan, perhatian dan pemahaman. Maka dari pada itu penelitian ini variabel nya adalah pemberitaan eksekusi mati dapat dioperasionalkan dengan indikator-indikator sebagai berikut:

#### 1. Indikator Variabel X (Pemberitaan eksekusi mati bali nine)

##### A. Terpaan Media

##### 1. Durasi

A. Lamanya Pemberitaan

##### 2. Atensi

B. Perhatian Masyarakat ( Respon )

##### 3. Frekuensi

C. Seringnya masyarakat menyaksikan

##### B. Dampak

1. Perilaku Kognitif
2. Perilaku Afektif
3. Behaviorisme
2. Indikator Variabel Y ( Motivasi warga lapas untuk berhenti mengedarkan narkoba di Samarinda )
  - A. Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik
    1. Motivasi intrinsik
      - A. Sikap
      - B. Perilaku
      - C. Pola pikir
    2. Motivasi Ekstrinsik
      - A. Peranan Media
      - B. Hukuman

### ***Populasi dan Sampel***

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2010:80) adalah wilayah generalisasi terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dari data tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa tahanan laki-laki berjumlah 210 orang, perempuan 37 orang. Untuk menentukan besarnya sampel keseluruhan menggunakan rumus Yamane (kriyantono, 2009:162). Sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

Dimana :  $n$  :Jumlah Sampel

$N$  : Jumlah Populasi

$d^2$  : Presisi yang ditetapkan

Dalam penelitian ini ditentukan derajat presisinya sebesar 10%, sehingga jumlah sampel yang akan diambil dapat dihitung sebagai berikut:

$$n : \frac{247}{247.10\% + 1} \quad n : 96 \text{ orang}$$

$$n : \frac{247}{257}$$

Jadi jumlah sampel ( $n$ ) yang akan diteliti sebanyak 96 responden.

Setelah mengetahui jumlah total sampel selanjutnya adalah mencari pembagian sampel tersebut pada tiap tahanan laki-laki, perempuan, dan juga anak-anak dengan cara

$$n_{\text{kelas}} = \frac{\text{Populasi tahanan}}{\text{Jumlah populasi}}$$

$$\text{Tahanan Laki-laki} : \frac{210}{247} \times 96 \approx 81 \text{ responden}$$

$$\text{Tahanan Perempuan} : \frac{37}{247} \times 96 \approx 15 \text{ responden}$$

### **Teknik Analisis Data**

Peneliti mengumpulkan data-data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner dan kemudian memasukan data tersebut pada program statistik yaitu SPSS  $\frac{20,0}{22,0}$  setelah melewati tahap enter data, dapat diperoleh data tentang frekuensi melalui *descriptive statistic*. Peneliti akan menganalisa data dengan menyajikan hubungan antara variabel x ( pemberitaan eksekusi mati bali nine) dan variabel y (motivasi warga lapas berhenti mengedarkan narkoba)

Kemudian dari hubungan antara variabel x dan variabel y, maka dapat dicari juga hubungan antar variabel.

Koefesien korelasi digunakan untuk mencari kekuatan dan arah hubungan antar dua variabel. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

- $r_{xy}$  = Koefisien Korelasi antara variabel x dan y
- n = Jumlah Sampel
- x = Pemberitaan Eksekusi Mati bali Nine
- y = Motivasi warga lapas

Korelasi *regresi linear berganda mempunyai bentuk* bentuk rumus adalah sebagai berikut:  $R_{y1.2} = \sqrt{\frac{ry_1^2 + ry_2^2 - 2r_{y1} r_{y2} r_{12}}{1 - r_{12}^2}}$

Keterangan:

- $R_{y1.2}$  : koefisien linier 3 variabel
- $r_{y1}$  : koefisien korelasi y dan  $X_1$
- $r_{y2}$  : koefisien korelasi variabel y dan  $X_2$
- $r_{1.2}$  : koefisien korelasi variabel  $X_1$  dan  $X_2$

Pada hubungan linier lebih dari dua variable ini, perubahan satu variable dipengaruhi oleh lebih dari satu variable lain. Jika hubungan lebih dari dua variabel dinyatakan secara fungsional (hubungan fungsional) didapatkan :

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$

Atau dalam bentuk persamaan matematis, dituliskan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots B_n$$

Keterangan :

- Y,  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , ....  $X_k$  : Variabel – variabel
- a,  $b_1$ ,  $b_2$ ,  $b_3$ , ...  $b_k$  : Konstanta/koefisien variabel

### **Hasil Penelitian Dan Pembahasan Gambaran Umum Daerah Penelitian Lapas Kelas II A Samarinda**

Lapas Kelas II A Samarinda terletak di Jl. Jenderal sudirman, No. 15. Samarinda. Menurut data yang diperoleh melalui (<http://smslap.ditjenpas.go.id>) Lapas kelas II A ini menampung 534 tahanan & napi sedangkan kapasitas nya hanya 217 orang yang berarti ada kelebihan sebanyak 317 orang.

### **Jenis Kelamin**

Dari penelitian yang telah dilakukan terhadap 96 responden, diketahui bahwa responden yang memiliki jenis kelamin laki-laki berjumlah 81 orang atau sebesar 84,3% sedangkan perempuan berjumlah 15 orang atau sebesar 16,6%. Untuk lebih jelasnya, data responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2

Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| NO. | TAHANAN       | POPULASI  | PRESENTASE  |
|-----|---------------|-----------|-------------|
| 1.  | Laki-Laki     | 81        | 84,3%       |
| 2.  | Perempuan     | 15        | 15,6%       |
|     | <b>JUMLAH</b> | <b>96</b> | <b>100%</b> |

*Sumber: Hasil Olahan Peneliti. Tahun 2016*

### **Deskripsi Responden**

Deskripsi responden diperlukan untuk mengetahui data-data mengenai responden. Baik berupa pendidikan terakhir, latar belakang, dan lain-lain. Sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA, dan hasil wawancara singkat peneliti kepada responden memberikan jawaban bahwa salah satu alasan mereka mengedarkan narkoba adalah faktor ekonomi. Rata-rata mereka berasal dari kalangan menengah kebawah.

### **Uji Validitas**

Dari hasil analisis dapat dilihat bahwa untuk item 1 nilai kurang dari 0,199 maka dapat disimpulkan bahwa item instrument tersebut tidak valid dan tidak akan dianalisa lebih lanjut.

### **Uji Reliabilitas**

Hasil analisis di atas didapat nilai alpha sebesar 0,832. Sedangkan nilai r kritis (uji 2 sisi) pada signifikansi 0,05 dengan jumlah data (n) = 96, didapat sebesar 0,199 (lihat pada lampiran tabel r). karena nilainya lebih dari 0,199 maka dapat disimpulkan bahwa

### **Uji Regresi Linear Berganda**

Dari tabel *Model Summary*, diperoleh nilai 0,185 untuk nilai R Square Nilai ini menunjukkan adanya hubungan yang lemah antara variabel pemberitaan eksekusi mati bali nine dan motivasi warga lapas. “Nilai korelasi antara 0,20 – 0,399 masuk dalam kategori hubungan rendah tapi pasti ( Sugiyono 2010:257)

### **Uji Hipotesis (Uji F)**

Berdasarkan tabel nilai  $F_{hitung}$  variabel pemberitaan eksekusi mati (X) sebesar 10.582.  $Df_2 (n-k-1)$  atau  $96 - 2 = 94$  ( n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen), hasil diperoleh untuk  $F_{tabel}$  sebesar 3.090 dengan pengujian 2 sisi (signifikansi 0,05). Maka  $F_{hitung} (10.582) > F_{tabel} (3.090)$ ,

maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.  $H_a$  dalam penelitian ini adalah adanya hubungan pemberitaan eksekusi mati bali nine terhadap motivasi warga lapas kelas IIA untuk berhenti mengedarkan narkoba di Samarinda.

### ***Uji T***

Uji T pertama: Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar  $-0,056 < t$  tabel 1.664 dan nilai signifikansi (Sig.)  $0.565 > 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Yang artinya 'Terpaan Media ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap Variabel Motivasi ( $Y$ )

Uji T kedua: Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar  $0,442 < t$  tabel 1.664 dan nilai signifikansi (Sig.)  $0.000 < 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Yang artinya 'variable dampak Media ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap Variabel Motivasi ( $Y$ )

### ***Pembahasan***

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemberitaan eksekusi mati bali nine terhadap motivasi warga lapas kelas IIA untuk berhenti mengedarkan narkoba di Samarinda. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 96 responden kepada warga lapas yang tersangkut kasus peredaran narkoba di kota Samarinda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh dari pemberitaan eksekusi mati bali nine terhadap motivasi warga lapas untuk berhenti mengedarkan narkoba di Samarinda. Hal ini membuktikan bahwa tayangan pemberitaan eksekusi mati bali nine mempengaruhi motivasi para warga lapas untuk berhenti mengedarkan narkoba di samarinda.

Dengan adanya tayangan pemberitaan mengenai eksekusi mati bali nine di televisi, tayangan tersebut menimbulkan motivasi kepada para pengedar narkoba untuk mulai berhenti mengedarkan narkoba. Seperti dikemukakan oleh James Gorofalo, bahwa tinggi rendahnya *fear of crime* dipengaruhi oleh tingkat dalam mengkonsumsi media.

Tingkat konsumsi media dapat dilihat dari berapa lama atau sering menonton atau mengkonsumsi media dalam hal ini televisi. (Prabowo 37:2005). Seperti yang dijelaskan oleh Dedy Iskandar Muda (45:2003) bahwa untuk medium televisi, informasi yang didapat dapat mengendap dalam daya ingatan manusia lebih lama jika dibandingkan dengan yang lain.

Alasan yang pertama adalah, gambar atau visualisasi bergerak yang berfungsi sebagai tambahan dan dukungan informasi penulisan narasi penyiar atau reporter memiliki kemampuan untuk memperkuat daya ingat manusia dan memanggilya (*recall*) kembali.

Alasan kedua adalah, karena informasi yang disampaikan dalam medium televisi, diterima dengan dua indera sekaligus secara stimulan pada saat bersamaan. Jadi dalam waktu yang bersamaan, penonton atau pemirsa televisi dirangsang kedua inderanya ketika mereka menonton siaran televisi. Karena itulah daya ingatan yang mengendap dalam ingatannya akan bertahan lebih lama dibandingkan dengan membaca atau mendengar saja.

Efek tayangan mengenai pemberitaan eksekusi mati Bali Nine memberikan pengaruh terhadap motivasi warga lapas, namun media dalam hal ini televisi hanya bisa mempengaruhi perilaku seseorang sampai pada aspek kognitif. Efek tayangan pemberitaan eksekusi mati hanya sebagai informasi dan wawasan bagi para warga lapas. Efek tayangan tersebut tidak terlalu mempengaruhi motivasi mereka untuk berhenti mengedarkan narkoba. Motivasi terbesar mereka berasal dari dalam diri mereka sendiri meskipun ada factor dari luar berupa pengetahuan mengenai hukuman, namun tetap motivasi terbesar dari dalam diri masing-masing individu.

Sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori motivasi 2 faktor dari Frederick Herzberg yaitu di dalam motivasi seseorang untuk berubah terhadap motivasi yang berasal dari intrinsik atau dari dalam diri sendiri dan juga motivasi yang berasal dari ekstrinsik atau yang berasal dari luar diri seseorang tersebut.

Setelah melakukan uji validitas, didapat hasil bahwa terdapat 1 item yang tidak valid dengan nilai corrected item total correlation 0,090 atau dibawah dari nilai r tabel sebesar 0,199 dan dapat dikatakan item tersebut tidak valid dan tidak akan dianalisa lebih lanjut. Untuk hasil uji reliabilitas, didapat nilai alpha sebesar 0,832. Nilai ini lebih besar dari nilai r kritis dengan uji 2 sisi pada signifikansi 0,05 dengan jumlah  $n = 96$ . Dapat disimpulkan bahwa item-item instrument penelitian tersebut reliable. Setelah uji validitas dan reliabilitas, peneliti melakukan analisis regresi linear berganda. Dari tabel model summary, diperoleh nilai 0,185 untuk nilai koefisien korelasi (R). Nilai ini menunjukkan adanya hubungan yang lemah antara variabel pemberitaan eksekusi mati dan motivasi warga lapas. "Nilai korelasi antara 0,20 sampai dengan 0,399 masuk dalam kategori hubungan rendah tapi pasti (Sugiyono 2010:257)"

Setelah melakukan uji regresi linear berganda, selanjutnya adalah melakukan uji Hipotesis. Didapat hasil bahwa  $F_{hitung} (10.582) > F_{tabel} (3.090)$ , yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.  $H_a$  dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh pemberitaan eksekusi mati bali nine terhadap motivasi warga lapas klas IIA untuk berhenti mengedarkan narkoba di Samarinda.

Setelah uji F kemudian peneliti melakukan uji T. tujuannya adalah untuk mengetahui apakah variabel X1 terpaan media memiliki pengaruh terhadap motivasi warga lapas dan X2 dampak media memiliki pengaruh terhadap variabel Motivasi. Setelah dilakukan uji T dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar  $-0,056 < t \text{ tabel } 1.664$  dan nilai signifikansi (Sig.)  $0.565 > 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa Terpaan Media (X1) tidak berpengaruh terhadap Variabel Motivasi (Y).

Sedangkan untuk X2 yakni variabel dampak media didapatkan hasil bahwa diperoleh nilai t hitung sebesar  $0,442 < t \text{ tabel } 1.664$  dan nilai signifikansi (Sig.)  $0.000 < 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Yang artinya ' variabel dampak Media (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap Variabel Motivasi (Y)

Nilai koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) atau R squared pada tabel model summary adalah 0,431 nilai ini memiliki arti bahwa besar pengaruh variabel motivasi disebabkan oleh berita eksekusi mati Bali Nine sebesar 43,1%. Sedangkan sisanya sebesar 56,9 disebabkan oleh variabel model lain.

Berdasarkan hasil yang didapat dari penelitian ini. Para warga lapas mengemukakan bahwa pengaruh pemberitaan eksekusi mati Bali Nine tersebut tidak terlalu mempengaruhi mereka dalam berhenti mengedarkan narkoba. Justru dari motivasi diri mereka sendiri bahwa mereka ingin berhenti mengedarkan barang haram tersebut. Media dalam hal ini televisi hanya memberikan sedikit pengetahuan dan rasa takut yang tidak terlalu besar. Bagi mereka.

### **Penutup**

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa :

1. Ada pengaruh antara pemberitaan eksekusi mati Bali Nine terhadap motivasi warga lapas kelas IIA untuk berhenti mengedarkan narkoba di Samarinda.
2. Setelah dilakukan uji hipotesis atau uji F maka dapat disimpulkan bahwa Pemberitaan eksekusi mati Bali Nine mempengaruhi motivasi warga lapas kelas IIA sebesar 43,1% dan selebihnya 56,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model. Hal ini membuktikan bahwa pengaruh media tidak begitu memberikan dampak yang besar. Pengaruh media hanya sampai pada efek kognitif. Media dalam hal ini televisi hanya berperan ataupun bersifat memberikan informasi kepada para warga lapas kelas IIA tanpa adanya tindakan lebih lanjut untuk mempengaruhi khalayak sampai kepada efek afektif dan behavior.
3. Tayangan pemberitaan mengenai eksekusi mati Bali Nine tidak menjadi faktor utama bagi para warga lapas untuk berhenti mengedarkan narkoba. Faktor utama bagi mereka untuk berhenti mengedarkan narkoba justru berasal dari dalam diri mereka sendiri.

### **Saran**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Media-media massa khususnya televisi lebih sering memberitakan pemberitaan mengenai tayangan seputar peredaran narkoba. Misalnya seperti hukuman yang diberikan atas tindakan yang mereka lakukan, penangkapan para pengedar maupun Bandar narkoba dan lain-lain.
2. Peran orang-orang terdekat sangat penting untuk merubah perilaku seseorang untuk menjadi lebih baik lagi sehingga peran orang-orang terdekat sangat dibutuhkan oleh para pelaku peredaran narkoba.
3. Para pengedar narkoba yang berada di lembaga pemasyarakatan harus memiliki niat untuk berubah. Dengan cara memotivasi diri sendiri bahwa mereka bisa untuk menjadi individu yang lebih baik lagi

## Daftar Pustaka

### **Buku:**

- A.M, Sardiman, 2007. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Azwar, S. 2005. *Penyusunan skala psikologi ( cetakan ketujuh )*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bungin, Burhan, 2008. *Sosiologi Komunikasi ( Teori, Paradigma, dan Discourse Teknologi Komunikasi di Masyarakat)*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Cangara, Hafied H, 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Dimiyati, Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Effendy, Onong Uchjana. 1993. *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti
- Hasibuan, M. S. P. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Iskandar Muda, Deddy. 2003. *Jurnalistik Televisi (menjadi reporter profesional*. Rosda. Bandung.
- Kriyantono, Rachmat, 2008. *Public Relations Writing*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group .
- Nawawi, H.Hadari. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gajah Mada University Press.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nurudin, 2004. *Komunikasi Massa*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Oemar, Hamalik, 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Prabowo, Haryo. 2005. *Sistem Informasi Manajemen Sumber Daya Manusia*. Grasindo. Jakarta.
- Rahayu, dkk. 2009. *Cara Mengajar Sukses Kimia*. Jakarta: PT. R Grafindo Persada,
- Rakhmat, Jalaludin. 2007. *Persepsi Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Romli, Asep Syamsul M. 2003. *Jurnalistik Terapan dan Kepenulisan*. Bandung : Batic Press
- Sardiiman, A.M, 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Grafindo
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sumadiria, Haris. 2006. *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Syaiful Bahri Djamarah, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Wiryanto, 2000. Teori Komunikasi Massa. Jakarta : PT.Grasindo.

***Dokumen-dokumen:***

Undang-Undang RI No. 22 tahun 1997 *tentang narkotika*  
Lembaga Pemasyarakatan KLAS IIA Samarinda. 2015. *Jumlah Narapidana kasus Narkoba di Lapas KLAS IIA*. Samarinda

***Jurnal:***

<http://ejournal.unesa.ac.id/article/3823/56/article.pdf>

***Internet:***

<http://dedihumas.bnn.go.id/read/section/artikel/2014/03/10/929/pengertian-narkoba>. diakses 31 July 2015

<http://www.tribunnews.com/tribunners/2012/05/12/sejarah-narkoba-dan-pemberantasannya-di-indonesia>. diakses 31 July 2015

[http://103.3.70.3/portal/\\_uploads/post/2015/03/11/Laporan\\_BNN\\_2014\\_Upload\\_Humas\\_FIX.pdf](http://103.3.70.3/portal/_uploads/post/2015/03/11/Laporan_BNN_2014_Upload_Humas_FIX.pdf) diakses 1 Juni 2015

<http://nasional.tempo.co/read/news/2015/03/05/078647250/duo-bali-nine-pemberitaan-di-media-asing-tinggi>. diakses 28 Februari 2016